

Media Pembelajaran Berbasis Lagu dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Nomor 1 Sobangan

Ni Made Widiartari¹, I Nyoman Linggih², Ni Nyoman Ayu Suciartini³

PGSD UHN I Gusti bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: widiartaritari881@gmail.com linggih@uhnsugriwa.ac.id

ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation of students in grade IV of SD No. 1 Sobangan in the science subject and the lack of optimal learning media that has been used previously. Therefore, song-based learning media is applied as an alternative to increase students' motivation to learn. This study aims to examine the implementation steps, challenges and obstacles, and the impact of the use of song-based learning media in motivating student learning in science subjects. The research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data is obtained through interviews and document studies, then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the application of song-based learning media is carried out through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. The challenges faced include the selection of songs that are in accordance with the learning material, the limitations of supporting media, the limited implementation time, and the low confidence of some students. The use of song-based learning media is able to increase students' intrinsic and extrinsic learning motivation. In addition, this media also creates a more active, fun, and meaningful learning atmosphere. Thus, song-based learning media can be an effective alternative to increase students' learning motivation in IPAS learning in elementary school.

Keywords: learning media, songs, learning motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SD No. 1 Sobangan pada mata pelajaran IPAS serta kurang optimalnya media pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis lagu diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji langkah-langkah penerapan, tantangan dan hambatan, serta dampak penggunaan media pembelajaran berbasis lagu dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumen, kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis lagu dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tantangan yang dihadapi meliputi pemilihan lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran, keterbatasan media pendukung, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis lagu mampu meningkatkan motivasi belajar intrinsik maupun

ekstrinsik siswa. Selain itu, media ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis lagu dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *media pembelajaran, lagu, motivasi belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan kehidupan dan peradaban umat manusia di dunia (Astriyani dkk., 2023). Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki kontribusi besar yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkup individu anak hingga masyarakat luas (Lessy dkk., 2024:5). Dengan demikian, pembelajaran pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, sehingga tidak hanya mendukung pencapaian pengetahuan dan perilaku peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam peningkatan rasa ingin tahu serta motivasi belajar siswa.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin pesat, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan salah satunya yaitu penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik untuk mengatur lingkungan belajarnya (Evitasari dkk., 2025). Kurikulum Merdeka merupakan suatu kebijakan pendidikan yang dirancang secara menyeluruh untuk mempersiapkan generasi digital di Indonesia melalui penguatan kompetensi abad ke-21, peningkatan literasi digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan pendidikan karakter (Raudhotul Jannah, 2024). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih strategi, metode, teknik dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Salah satu perubahan penting dalam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar adalah pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik diajarkan berbagai konsep, keadaan dan ciri-ciri yang berkaitan dengan alam semesta. Konsep-konsep dan gejala-gejala alam dapat dipahami dengan berbagai cara, seperti melakukan pengamatan, praktikum, mengukur, menganalisis, dan lain sebagainya, (Hidayati dkk., 2023). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan alam sekitar. Dalam pembelajaran IPAS penguatan aspek Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) membantu peserta didik memahami realita kehidupan sosial disekitarnya (Nafilah, 2021).

Materi IPAS yang sering dianggap kompleks karena memuat konsep-konsep ilmiah dan sosial yang cukup luas. Konsep-konsep ilmiah dan sosial yang cukup luas

berpotensi menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik apabila tidak disampaikan dengan metode, teknik atau media yang tepat (Intania dkk., 2024). Menurut (Harefa dkk., 2024:39) Motivasi merupakan dorongan yang menumbuhkan semangat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi atau semangat belajar yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Dengan demikian, jika peserta didik termotivasi untuk belajar maka penyampaian konsep dan materi akan lebih mudah diterima.

Pembelajaran IPAS di tingkat dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya di kelas. Salah satu kendala utamanya adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari kurangnya daya fokus serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*). Pembelajaran yang searah membuat peserta didik kurang aktif, mudah jenuh, dan kesulitan memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar (Nurhidayati dkk., 2024). Akibatnya hanya sebagian kecil peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh hingga akhir pembelajaran (Nafilah, 2021).

Permasalahan rendahnya motivasi belajar ini juga ditemukan secara nyata di lapangan berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan bersama Kristianti selaku guru wali kelas IV dan Jodi selaku guru mata pelajaran Bahasa Bali di SD No. 1 Sobangan, Kristianti (wawancara 03 Januari 2026) menyatakan bahwa motivasi belajar kelas IV di SD No. 1 Sobangan memang cenderung masih rendah. Fenomena tersebut ditandai dengan kurangnya antusiasme peserta didik saat mengikuti pembelajaran, minimnya partisipasi aktif dalam diskusi, serta rendahnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru. Meskipun demikian, guru sebenarnya telah berupaya menerapkan berbagai metode, strategi, serta media pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih menarik dan tidak monoton. Namun, berdasarkan keterangan Kristianti (wawancara, 10 Januari 2026), motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kondisi ini terutama terlihat pada materi yang berkaitan dengan topik IPS, yang dinilai lebih sulit untuk memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dibandingkan dengan materi IPA. Akibatnya, pada beberapa kesempatan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga perhatian siswa mudah teralihkan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Jadi (wawancara, 23 Januari 2026) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, motivasi juga berperan dalam membangkitkan semangat dan ketekunan belajar siswa. Namun, Jodi menegaskan bahwa dalam praktiknya masih banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, terutama ketika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah secara terus-menerus yang menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah bosan dan kurang antusias, seperti fokus belajar siswa yang hanya sesaat, mudah mengantuk, dan perhatian siswa teralihkan oleh aktivitas diluar kelas.

Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran berbasis lagu sebenarnya pernah diterapkan dalam proses pembelajaran dan menunjukkan potensi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Namun demikian, penerapannya belum secara khusus dikaji pada materi IPAS yang berkaitan dengan topik IPS, khususnya pada materi norma, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut fenomena penerapan media pembelajaran berbasis lagu pada materi tersebut, guna mengetahui apakah penggunaan media lagu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa atau justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD No. 1 Sobangan, dibutuhkan sebuah media, metode, strategi, atau teknik pembelajaran. Media pembelajaran yang berbasis lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta membantu peserta didik dalam mengingat materi melalui irama dan lirik (Ainurruhama dkk., 2024). Dalam konteks pembelajaran IPAS, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau kegiatan selingan, tetapi digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Guru sebagai pengimplementasi pembelajaran di kelas memilih lagu yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya dengan memanfaatkan lagu yang tersedia di platform YouTube yang lirik maupun temanya dapat disesuaikan dengan topik pembelajaran serta dikenal oleh peserta didik. Dengan demikian, lagu yang dikaitkan dengan materi IPAS memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami konsep, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran berbasis lagu dalam pembelajaran IPAS diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih bersemangat, menyenangkan, dan bermakna.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas media lagu terhadap hasil belajar dan kemampuan mengingat materi. Namun, penelitian yang mengkaji penerapan media pembelajaran berbasis lagu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi norma di sekolah dasar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian mendalam terhadap proses penerapan, tantangan, dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media pembelajaran berbasis lagu dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD No. 1 Sobangan, meliputi langkah-langkah penerapan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang di atas terdapat permasalahan yang kuat untuk menerapkan sebuah inovasi media yang dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa di SD No. 1 Sobangan. Dengan demikian, penelitian ini layak dan penting untuk dilakukan terutama pada eksplorasi mendalam mengenai perubahan perilaku afektif siswa terhadap media pembelajaran berbasis lagu, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menerapkan atau mengintervensi pembelajaran secara langsung, melainkan untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Selain berkontribusi

dalam pengembangan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar dapat berlangsung secara lebih efektif dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji secara mendalam penerapan media pembelajaran berbasis lagu dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD No. 1 Sobangan. Penelitian dilaksanakan di SD No. 1 Sobangan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV, siswa kelas IV, serta kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lagu. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan media pembelajaran berbasis lagu, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan respons siswa selama penggunaan media lagu, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan dan pengaruh media tersebut terhadap motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi penelitian berada di SD No. 1 Sobangan yang beralamat di Jalan Warmadewa, Banjar Tegalnarungan, Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dengan jumlah peserta didik sebanyak 116 siswa pada tahun pelajaran 2025/2026. Secara geografis, sekolah berada pada lingkungan yang cukup kondusif karena berbatasan dengan area persawahan di bagian timur serta permukiman penduduk di bagian utara, selatan, dan barat. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman mendukung terciptanya suasana belajar yang positif. Selain itu, SD No. 1 Sobangan memiliki visi "Mewujudkan Peserta Didik yang CERDAS dan Berwawasan Global" yang diwujudkan melalui pembelajaran yang bermakna,

menyenangkan, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif, termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis lagu dalam proses pembelajaran IPAS.

Berdasarkan data dokumen sekolah, SD No. 1 Sobangan didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri atas guru berstatus PNS, PPPK, honorer, dan tenaga administrasi yang berperan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Dari aspek sarana dan prasarana, sekolah telah memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPAS, perangkat teknologi pembelajaran, akses internet, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya yang berada dalam kondisi cukup baik. Meskipun demikian, beberapa fasilitas seperti proyektor dan perangkat media digital masih terbatas sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian antar kelas. Temuan ini relevan dengan penelitian karena penggunaan media pembelajaran berbasis lagu memerlukan dukungan perangkat audio dan visual sebagai sarana penyampaian materi. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang dimiliki SD No. 1 Sobangan menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi yang memadai untuk mendukung penerapan media pembelajaran berbasis lagu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Langkah-Langkah Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lagu dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD No. 1 Sobangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis lagu dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD No. 1 Sobangan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa sebelum pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menyusun modul ajar, menyiapkan media lagu yang relevan dengan materi norma, menyusun LKPD, serta merancang aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan model Problem Based Learning (PBL). Lagu yang digunakan berjudul *Macam-Macam Norma* dengan nada lagu *Naik Becak* yang diperoleh dari platform YouTube dan dipilih karena memiliki lirik yang mudah dipahami serta dekat dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap persiapan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis lagu karena seluruh perangkat pembelajaran telah dirancang secara sistematis untuk mendukung keterlibatan siswa selama proses belajar.

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran melalui beberapa langkah, yaitu menyiapkan peserta didik, melakukan apersepsi, memberikan motivasi belajar, mengorientasikan siswa pada permasalahan, menyampaikan materi melalui media lagu, membimbing diskusi kelompok, memfasilitasi presentasi hasil kerja siswa, memberikan apresiasi, melakukan refleksi, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memperlihatkan peningkatan keterlibatan secara bertahap selama lagu diputar berulang kali. Pada pemutaran pertama sebagian siswa masih menyimak dan beradaptasi dengan lirik lagu, sedangkan pada pemutaran kedua dan ketiga siswa mulai aktif bernyanyi serta memahami isi materi yang disampaikan. Pada pemutaran keempat hampir seluruh

siswa menunjukkan antusiasme tinggi, bernyanyi secara mandiri, bertepuk tangan, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani mempresentasikan hasil kerja, dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan media lagu. Temuan ini sejalan dengan Stefani Andra, (2022) media pembelajaran berbasis lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan perhatian siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan oleh guru melalui penilaian terhadap pemahaman materi, tingkat keaktifan siswa, respons siswa selama pembelajaran, serta efektivitas media yang digunakan. Evaluasi juga dilaksanakan melalui permainan edukatif yang mengharuskan siswa mengelompokkan kartu pernyataan sesuai jenis norma yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan evaluasi berlangsung. Mereka menganggap kegiatan evaluasi sebagai permainan yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan tekanan seperti tes konvensional. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan guru sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sejalan penelitian Tri Wahyu S dkk, (2023), evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mempertahankan motivasi belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya hubungan antara stimulus dan respons. Dalam penelitian ini, lagu, video pembelajaran, permainan edukatif, serta pemberian apresiasi oleh guru berperan sebagai stimulus yang memunculkan respons positif dari siswa berupa meningkatnya perhatian, antusiasme, partisipasi aktif, dan motivasi belajar. Pengulangan lagu yang dilakukan beberapa kali juga memperkuat proses belajar siswa karena membantu mereka mengingat dan memahami materi secara lebih mudah. Selain itu, pemberian penguatan positif berupa pujian, tepuk tangan, dan penghargaan atas hasil kerja siswa terbukti mendorong mereka untuk mengulangi perilaku belajar yang baik. Temuan ini juga mendukung pendapat Ainurruhama dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis lagu dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan menyenangkan (*joyful learning*) pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lagu dalam Memotivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis lagu dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD No. 1 Sobangan masih menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan media

pendukung pembelajaran, keterbatasan waktu pelaksanaan, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, serta perbedaan minat dan selera musik siswa. Keterbatasan media pendukung terlihat dari jumlah perangkat teknologi yang masih terbatas, seperti LCD dan *Interactive Flat Panel* (IFP) yang digunakan secara bergantian. Kondisi tersebut menyebabkan guru tidak selalu dapat memanfaatkan media lagu secara optimal dalam setiap pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena penggunaan lagu memerlukan waktu tambahan untuk mendengarkan, memahami lirik, menghubungkan isi lagu dengan materi, serta melakukan penguatan konsep. Akibatnya, tidak semua tahapan pembelajaran berbasis lagu dapat dilaksanakan secara maksimal dalam satu kali pertemuan.

Hambatan lainnya berasal dari karakteristik siswa yang beragam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa malu, kurang percaya diri, dan takut melakukan kesalahan saat diminta bernyanyi di depan kelas. Selain itu, perbedaan minat dan selera musik menyebabkan tidak semua siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang sama terhadap lagu yang digunakan dalam pembelajaran. Beberapa siswa lebih mudah terlibat apabila lagu yang digunakan memiliki lirik yang menarik, mudah diingat, dan sesuai dengan lagu yang sudah dikenal sebelumnya. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan memilih lagu yang sederhana, memberikan dukungan dan apresiasi kepada siswa, serta memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sumber media pembelajaran. Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam mengombinasikan media lagu dengan metode dan media pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran tetap menarik dan efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media pembelajaran berbasis lagu tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, sarana pendukung, dan karakteristik siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial Vygotsky (dalam Awaludin et al., 2021) yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, dukungan guru, teman sebaya, serta lingkungan belajar yang positif berperan penting dalam membantu siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan penelitian Silvia (2025), rendahnya kepercayaan diri siswa dan perbedaan minat terhadap musik dapat diminimalkan melalui pemberian motivasi, pendampingan, dan penguatan positif dari guru. Sementara itu, keterbatasan sarana dan waktu dapat diatasi melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif serta dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa tantangan dan hambatan dalam penerapan media pembelajaran berbasis lagu merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran. Namun, berbagai kendala tersebut masih dapat diatasi melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Dengan strategi yang tepat, media pembelajaran berbasis lagu tetap memiliki potensi yang besar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lagu dalam Memotivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lagu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD No. 1 Sobangan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan respons yang berbeda pada setiap tahap pemutaran lagu. Pada pemutaran pertama, sebagian besar siswa masih berada pada tahap adaptasi dan cenderung menjadi pengamat pasif karena sedang mengenali nada dan lirik lagu. Namun, pada pemutaran kedua dan ketiga, siswa mulai aktif bernyanyi bersama serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi materi yang terkandung dalam lirik lagu. Pada pemutaran keempat, hampir seluruh siswa mampu mengikuti lagu secara mandiri, menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti diskusi pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih semangat belajar, tidak mudah bosan, lebih fokus, dan tidak mudah mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media lagu mampu menciptakan stimulus yang menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan lagu membantu mereka mengingat materi dengan lebih mudah melalui irama dan pengulangan lirik. Siswa juga menganggap pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena kegiatan bernyanyi memberikan suasana yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional yang didominasi kegiatan membaca dan mengerjakan soal. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lagu tidak hanya berdampak pada aspek afektif berupa peningkatan motivasi dan minat belajar, tetapi juga mendukung aspek kognitif melalui peningkatan daya ingat dan pemahaman materi.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa selama pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku positif seperti lebih komunikatif, aktif berpartisipasi, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Aktivitas bernyanyi bersama menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif sehingga mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Shirajuddin (2022), media pembelajaran berbasis lagu mampu membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, penggunaan media lagu tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara individual, tetapi juga memperkuat interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (dalam Sutiah, 2020) melalui *Self-Determination Theory* (SDT). Teori tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar akan berkembang secara optimal apabila kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu kompetensi (*competence*), keterhubungan

sosial (*relatedness*), dan kemandirian (*autonomy*), dapat terpenuhi. Dalam penelitian ini, aspek kompetensi terlihat ketika siswa merasa mampu memahami materi dan mengingat isi lagu dengan baik. Aspek keterhubungan sosial tercermin melalui aktivitas bernyanyi bersama yang memperlancar interaksi antara siswa dan guru. Sementara itu, aspek kemandirian tampak dari munculnya partisipasi aktif siswa secara sukarela tanpa adanya paksaan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis lagu dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lagu pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD No. 1 Sobangan dapat diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, lagu digunakan sebagai sarana penyampaian materi yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Meskipun dalam penerapannya ditemukan beberapa tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan media pendukung pembelajaran, keterbatasan waktu pelaksanaan, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, serta perbedaan minat dan selera musik siswa, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan melalui kreativitas guru, pemberian motivasi, pemanfaatan media digital, serta dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah. Media pembelajaran berbasis lagu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Penggunaan lagu mampu meningkatkan antusiasme, perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Selain itu, media lagu juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang positif serta suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis lagu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran berbasis lagu pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai manfaat penggunaannya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nurhidayati, Nunung Ariandani, Mazlin, M. K. W. (2024). *Penerapan Model PJBL (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Materi " How Much Is It " Di Kelas 5 Sdn 2 Denggen Timur*. 1(2), 1-13.
- Astriyani, G. A., 'Ulhaq, J. D., Ramandhani, R., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Menggunakan Media Lagu. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 198-208. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.670>
- Atika Dwi Evitasari, Tri Dewi Pancasari, G. S. (2025). *Penerapan Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 08(April), 1-15.

-
- Awaludin, A. A. R., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Yuliani, A. M., Wewe, M., Gradini, E., Julyanti, E., Haryanti, S., Bhoke, W., & Resi, B. B. F. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Dwi Nuril Hidayati, Gita Kumalasari, A. R. (2023). Definisi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri Pengerjo 2. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(2), 51–58.
- Harefa, E., Patalatu, J. S., Azizah, N., Yusufi, A., & Husnita, L. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. sonpedia.com.
- Ihsan Intania, Fida Chasanatun, A. K. H. . (2024). *Efektifitas Penerapan Mind Mapping Pada pembelajaran IPAS Sswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Se-Kecamatan Ngawi*. 6(c), 9–16.
- Ledy Yanti Lessy, Shorihatul Inayah, Nurhani Mahmud, Gully Karlos Papingka, Idham Azwar, Yerlina Saksi, Yuyu Yuliati, Arief Ertha Kusuma, Febriana Pratiwi, Mahjam Kamza, G. T. (2024). *Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. Edupedia.
- Nafilah, I. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Menggunakan Strategi Lagu Anak*. 1(3), 205–218.
- Raudhotul Jannah, U. (2024). *Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan Generasi Digital Natives*. 09.
- Salma Azkiya Ainurruhama, Arsyi Rizqia Amalia, I. K. N. (2024). *Analisis Minat Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Lagu Anak*. 11(2), 119–128.
- Shirajuddin, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Tata Surya Di Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3283>
- Silvia, F. (2025). *Pengaruh penerapan buku lagu materi getaran dan gelombang terhadap motivasi belajar siswa kelas viii di mts negeri 2 jembrana*.
- Stefani Andra, O. H. (2022). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Media Lagu dalam Pembelajaran IPA Pada Peserta didik*. 29(1).
- Sutiah. (2020). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Tri Wahyu S. , Afib Rulyansah, T. D. S. & P. R. (2023). *Penggunaan Media Lagu untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 01, 113–118.